

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu maksud tertentu kepada orang lain. Setelah mengalami perkembangan, penggunaan bahasa tidak terbatas hanya pada pengungkapan sederhana kemudian selesai. Akan tetapi sudah menggunakan variasi-variasi tertentu sehingga menjadi menarik dan tidak membosankan, misalkan analogi bahasa, majaz, kiasan dan bahkan ada yang menyuplik dari ungkapan-ungkapan tenar tanpa merubah rangkaian kata, Seperti yang sudah lazim berlaku yaitu menyuplik bait *Qasidah ad-dibai'* digunakan sebagai sarana ungkap untuk memperindah gaya bahasa. Hal inilah yang penulis kaji dalam skripsinya yang berjudul “المجاز في قصيدة الديبعي”.

Berkenaan dengan itu, dalam pembahasan ini penulis menggunakan bait *Qasidah ad-dibai'* sebagai bahan analisis dan ilmu *balaghah* sebagai alat analisis. Serta menggunakan beberapa metode yang meliputi metode pengambilan data secara utuh (الطريقة المباشرة), maupun dengan adanya perubahan (الطريقة غير المباشرة), kemudian penulis memberi penjelasan-penjelasan dengan metode (الطريقة البيانية) dan penulis mengambil kesimpulan-kesimpulan serta mengungkapkan data dalam bentuk metode *induktif* (المنهج الاستقرائي) maupun *deduktif* (المنهج الاستدلالي).

Setelah melewati pembahasan yang panjang lebar, akhirnya penulis menyimpulkan bahwa bait-bait *Qasidah ad-dibai'* banyak mengandung makna majazi yang digunakan untuk memperindah gaya bahasa. Penulis juga menyebutkan contoh-contohnya, namun karena terbatasnya waktu dan kemampuan, dalam skripsi ini penulis hanya menyebutkan majaz isti'arah tashrihiyah dan makniyah dari 93 bait.